

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2012). Pada bab ini disajikan: (1) Desain penelitian, (2) Populasi, sampling, sampel, (3) Variabel penelitian dan Definisi Operasional, (4) Prosedur penelitian (5) Tempat dan Waktu Penelitian, (6) Analisis Data, (7) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Selain itu desain juga bisa digunakan sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian. (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel sebab akibat yang terjadi pada obyek penelitian diukur dan dikumpulkan pada waktu tertentu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

3.2 Populasi, *Sampling*, dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Hidayat, 2012) Populasi dalam penelitian ini adalah

semua pasien ulkus diabetikum di RSI Sakinah Mojokerto. Populasi pada tanggal 26 Mei-10 Juni 2020 sebanyak 87 orang.

3.2.2 Sampling

Teknik *sampling* merupakan proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian, sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi yang ada. Penelitian menggunakan teknik non *probability sampling* tipe *consecutive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian dalam kurun waktu yang telah ditentukan dijadikan sebagai subjek penelitian (Hidayat, 2012). Kurun waktu penelitian adalah 2 minggu. Kriteria penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian pasien ulkus diabetikum di RSI Sakinah Mojokerto yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 33 orang.

3.2.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang diteliti (Nursalam, 2013):

- 1) Pasien ulkus diabetikum yang melakukan kontrol di Poli Bedah RSI Sakinah
- 2) Bisa baca tulis
- 3) Bersedia menjadi responden

3.2.2.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi karena gangguan penyakit, hambatan etis, subyek menolak berpartisipasi (Nursalam, 2013). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien DM yang sudah pernah diteliti dalam kurun waktu yang sama.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian dan berdasarkan hubungan fungsional variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (tergantung) (Notoatmodjo, 2012).

- 1) Variabel *independen*

Variabel *independent* merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent*. Dalam penelitian ini variabel *independent* adalah derajat ulkus.

- 2) Variabel *dependen*

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat variabel *independent*. Dalam penelitian ini variabel *dependent* adalah *body image* .

3.2.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2012).

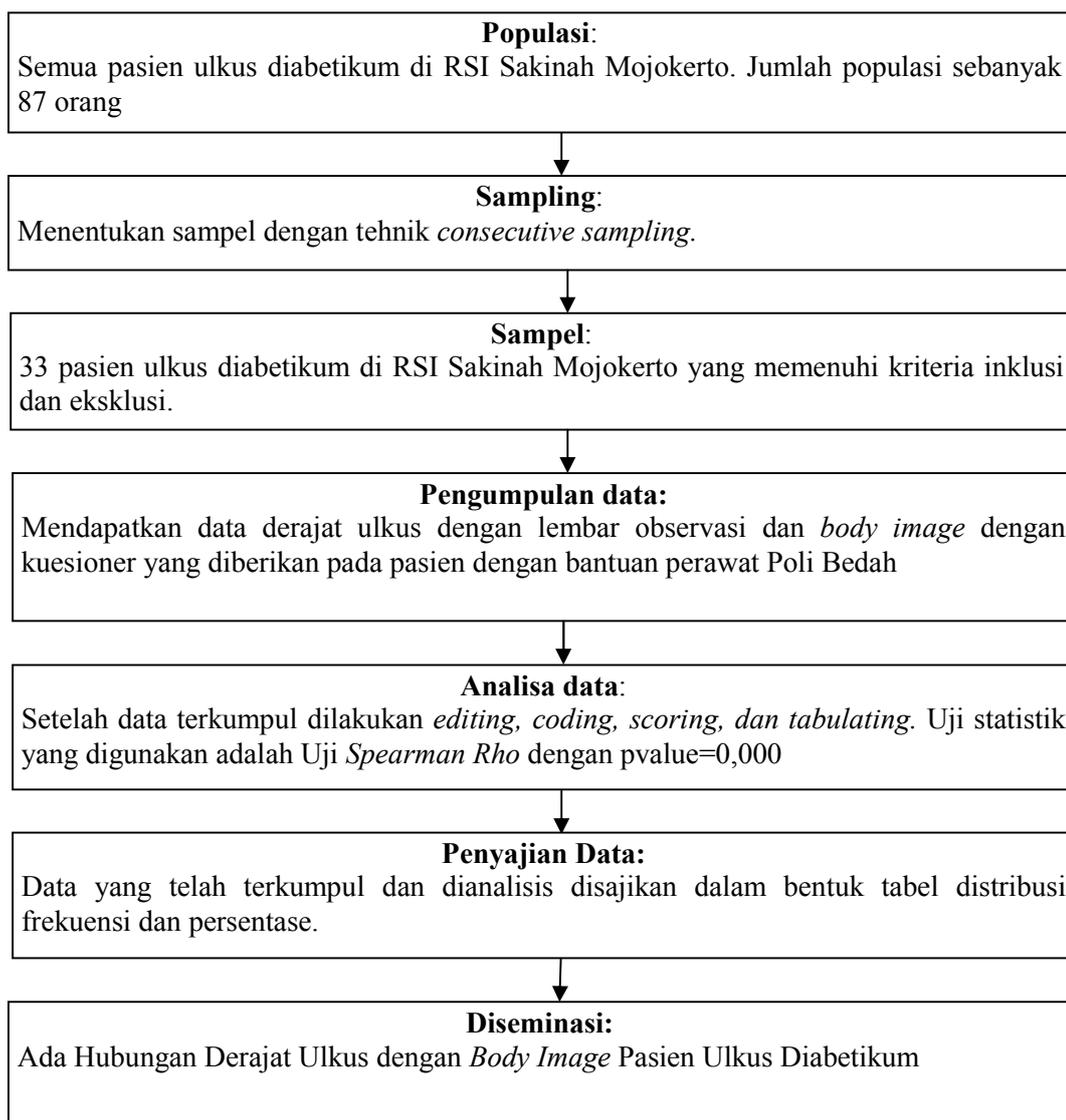
Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Derajat Ulkus Dengan *Body Image* Pasien Ulkus Diabetikum di RSI Sakinah Mojokerto

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala data	Kriteria
Derajat ulkus	Tingkat luas luka diabetes yang dilihat dari lesi, pembentukan kalus, lesi tendon dan tulang, osteomyelitis, dan luas gangren	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lesi 2) Pembentukan kalus 3) Lesi tendon dan tulang 4) Osteomyelitis 5) Luas gangren 	Lembar Observasi berdasarkan derajat Wagner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Derajat 0: Tidak ada lesi terbuka, kulit masih utuh disertai dengan pembentukan kalus "claw" 2. Derajat 1: Ulkus superfisial terbatas pada kulit 3. Derajat 2: Ulkus dalam dan menembus tendon dan tulang 4. Derajat 3: Abses dalam, dengan atau tanpa osteomyelitis 5. Derajat 4: Gangren jari kaki atau bagian distal kaki dengan atau tanpa selulitis 6. Derajat 5: Gangren seluruh kaki atau sebagian tungkai bawah
<i>Body image</i>	Penilaian pasien ulkus diabetikum terhadap tubuhnya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Evaluasi penampilan 2) Orientasi penampilan 3) Kepuasan area tubuh 4) Kecemasan menjadi cacat 5) Persepsi terhadap ukuran tubuh 	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Baik : ≥ 253 2) Sedang : $161 \leq X < 253$ 3) Buruk : < 161

3.4 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah pertahapan (langkah-langkah dalam aktifitas dan ilmiah) mulai dari penetapan populasi, sampel, dan seterusnya yaitu kegiatan sejak awal penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2016).

Kerangka kerja dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Tentang Hubungan Derajat Ulkus Dengan *Body Image* Pasien Ulkus Diabetikum Di RSI Sakinah Mojokerto

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pada tanggal 06 November 2019 meminta izin kepada Ketua STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto untuk pengumpulan data di RSI Sakinah Mojokerto sesuai prosedur
2. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 20 November 2019
3. Pada tanggal 26-28 Mei 2020 peneliti mendatangi pasien Ulkus Diabetikum di Poli Bedah mulai pukul 16.00-19.00 WIB, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian bahwa peneliti ingin meneliti tentang derajat ulkus dan *body image*, memberikan *informed consent* untuk ditandatangani oleh pasien ulkus diabetikum yang setuju untuk menjadi responden, setelah responden menandatangani *informed consent*, peneliti melakukan observasi luka, kemudian memberikan kuesioner pada pasien ulkus diabetikum. Responden yang didapatkan pada tanggal 26 Mei 2020 sebanyak 2 orang, pada tanggal 27 Mei 2020 sebanyak 2 orang, tanggal 28 Mei 2020 sebanyak 2 orang.
4. Penelitian dilakukan pada masa pandemik Covid 19, sehingga dilakukan dengan protokol kesehatan, menggunakan masker, sarung tangan dan hand sanitizer, jarak dengan responden > 1 meter, oleh sebab itu, perawat meminta peneliti untuk menitipkan kuesioner kepada perawat agar tidak terlalu sering kontak dengan pasien.
5. Pada tanggal 10 Juni 2020, peneliti mendatangi Poli Bedah untuk mengambil kuesioner yang telah dititipkan kepada perawat.

6. Melakukan pengolahan data.

3.5.1 Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2012). Dalam penelitian ini instrumen berupa lembar observasi berdasarkan derajat Wagner untuk menilai derajat ulkus dan kuesioner MBSRQ yang dirubah ke dalam Bahasa Indonesia untuk meneliti *body image*. Peneliti akan melakukan uji coba kuesioner terlebih dahulu agar diketahui validitas dan reliabilitasnya.

3.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di RSI Sakinah Mojokerto.

2. Waktu Penelitian

Penyusunan skripsi dilaksanakan mulai bulan November 2019 sampai dengan Juli 2020. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 26 Mei-10 Juni 2020.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Langkah-langkah Analisa Data

1) *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2012). Peneliti melakukan editing dengan cara memastikan bahwa kuesioner sudah terisi semua dan tidak ada yang terlewatkan untuk diisi.

2) *Coding*

Coding adalah bagaimana mengkode pertanyaan-pertanyaan responden dan segala hal yang dianggap perlu (Setiadi, 2013). Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan tabulasi dan analisa data. Peneliti memberikan kode berupa angka untuk mempermudah pengolahan data ke SPSS.

Data Umum

a) Umur

Kode 1: < 45

Kode 2: 45-49 tahun

Kode 3: 50-54 tahun

Kode 4: 55-59 tahun

Kode 5: \geq 60 tahun

b) Jenis Kelamin

Kode 1: Laki-laki

Kode 2: Perempuan

c) Lama sakit

Kode 1: < 3 tahun

Kode 2: 3-6 tahun

Kode 3: > 6 tahun

Data Khusus

a) Derajat ulkus tidak diberi kode, dicatat sesuai dengan derajatnya

b) *Body image*

Kode 1: Baik

Kode 2: Sedang

Kode 3: Buruk

3) *Scoring*

Scoring adalah kegiatan pengolahan data untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan atau dengan kata lain *scoring* adalah menjumlahkan seluruh hasil jawaban responden untuk kemudian dilakukan tabulasi data (Setiadi, 2013).

a) Variabel derajat ulkus:

Derajat	Kondisi Ulkus
0	Tidak ada lesi yang terbuka, Bisa terdapat <i>deformitas</i> atau <i>selulitis</i>
1	ulserasi <i>superficial</i> terbatas pada kulit
2	ulserasi dalam sampai menembus tendon, atau tulang
3	ulserasi dalam dengan <i>abses</i> , <i>osteomyelitis</i> atau sepsis persendian
4	nekrotik di telapak kaki atau tumit
5	nekrotik pada seluruh kaki

b) Kuesioner *body image*

Skor diberikan sesuai dengan jawaban responden mulai dari yang paling tidak sesuai sampai dengan yang paling sesuai yaitu skor 1 sampai dengan 5.

Kemudian dilakukan perhitungan:

Range = Nilai maksimal-nilai minimal

Nilai maksimal = Jumlah pernyataan x skor maksimal

= 69x5

$$= 345$$

Nilai minimal = Jumlah pernyataan x skor minimal

$$= 69 \times 1$$

$$= 69$$

Range = 345-69

$$= 276$$

Deviasi Standar (s) = Range : enam satuan deviasi standar

$$= 276: 6$$

$$= 46$$

Mean Teoritis (μ) = Jumlah item x jumlah kategori

$$= 69 \times 3$$

$$= 207$$

Maka didapat pembagian kategori interval sebagai berikut:

Interval	Kategori
$X < (\mu - 1,0 s)$ $X < \{207 - 1,0 (46)\}$ $X < 161$	Buruk
$(\mu - 1,0 s) \leq X < (\mu + 1,0 s)$ $\{207 - 1,0 (46)\} \leq X < \{207 + 1,0 (46)\}$ $161 \leq X < 253$	Sedang
$(\mu + 1,0 s) \leq X$ $\{207 + 1,0 (46)\} \leq X$ $X \geq 253$	Baik

4) *Tabulating*

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2012).

3.6.2 Teknik Analisis Data

1) Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menganalisa 1 variabel yang menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase (Notoatmodjo, 2012). Menurut (Arikunto, 2012) dalam membaca kesimpulan persentase menggunakan skala sebagai berikut:

100% : seluruhnya

76-99% : hampir seluruhnya

51-75% : sebagian besar

50% : setengah

26-49% : hampir setengah

1-25% : sebagian kecil

0% : tidak satupun

2) Bivariat

Analisis hubungan derajat ulkus dengan *body image* dengan menggunakan uji *Spearman Rho* karena tujuan penelitian bersifat korelasi, jumlah variabel ada 2, skala data variabel yang dianalisis adalah skala ordinal. Uji uji *Spearman Rho* dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows 20.0*. Jika $pvalue < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada hubungan derajat ulkus dengan *body image* pasien Ulkus Diabetikum, jika $pvalue \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan dan H_1 diterima, berarti tidak ada hubungan derajat ulkus dengan *body image* pasien Ulkus Diabetikum.

Untuk mengetahui arah hubungan/korelasi antara variabel independen dan dependen yaitu dinyatakan dalam tanda plus (+) dan minus (-). Tanda (+) menunjukkan adanya korelasi searah, dan tanda (-) menunjukkan korelasi sejajar berlawanan arah. Sedangkan untuk menentukan kuatnya hubungan dapat diketahui dari besar kecilnya angka dalam indeks korelasi, makin besar angka dalam indeks korelasi maka semakin kuat pula korelasi ke dua variabel (Arikunto, 2012).

Interpretasikan nilai koefisien sebagai berikut :

- a) 0,800 - 1,000 : sangat kuat
- b) 0,600 - 0,799 : kuat
- c) 0,400 – 0,599: sedang
- d) 0,200 – 0,399: rendah
- e) 0,000 – 0,199: sangat rendah tidak berkorelasi

3.7 Etika penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapat rekomendasi dari STIKES Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto serta mengajukan permohonan kepada Kepala RSI Sakinah Mojokerto. Etika yang harus dilakukan dalam penelitian adalah:

3.7.1 *Informed concent* (Lembar Persetujuan)

Informed concent merupakan bentuk persetujuan peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *informed concent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Semua responden telah bersedia

menandatangani *informed consent* sebagai tanda bahwa responden telah menyetujui untuk diteliti.

3.7.2 Anonimity (tanpa nama)

Masalah etika kepasien Ulkus Diabetikuman merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3.7.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak dapat diizinkan berlama-lama bersama pasien mengingat adanya *physical distancing* akibat pancemik Covid 19 sehingga kuisisioner diisi dengan cepat oleh responden, dimana alokasi waktu yang seharusnya adalah 30 menit, akan tetapi kuisisioner diselesaikan dalam waktu < 30 menit sehingga ada kemungkinan responden tidak membaca dengan cermat mengingat jumlah kuisisioner yang sangat banyak. Penentuan derajat ulkus tidak dilakukan sendiri oleh peneliti, tetapi dengan didampingi oleh perawat.